

PENGARUH LEVERAGE, TAX HAVEN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Chyntialie¹, Ngadiman² dan Yustina Peniyanti Jap³

¹ Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: chyntialie.127202003@stu.untar.ac.id

² Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: ngadiman@fe.untar.ac.id

³ Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: yustinaj@fe.untar.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Leverage, Tax Haven dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari website resmi BEI. Penelitian ini menggunakan 105 sampel yaitu perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage, Tax Haven dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi.

Kata Kunci: Leverage, Tax Haven, Kepemilikan Manajerial, Agresivitas Pajak, Komisaris Independen.

Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of Leverage, Tax Haven and Managerial Ownership on Tax Aggressiveness with Independent Commissioner as Moderating Variable. This study uses secondary data taken from the official IDX website. This study used 105 samples, namely manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2016 – 2020. The results of this study indicate that Leverage, Tax Haven and Managerial Ownership have a positive effect on Tax Aggressiveness with Independent Commissioners as Variables Moderation.

Keywords: Laverage, Tax Haven, Managerial Ownership, Tax Aggressiveness, Independent Commisioners.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kementerian Keuangan Republik Indonesia Kemenkeu RI mencatat penerimaan pajak untuk tahun 2017 sebesar 1. 343,5 triliun dengan tax ratio sebesar 4,6, tahun 2018 penerimaan pajak Indonesia sebesar 1. 518,8 triliun dengan tax ratio sebesar 13, tahun 2019 sebesar 1. 643,1 triliun dengan tax ratio sebesar 8,2, dan untuk tahun 2020 sebesar 1. 865,7 triliun dengan tax ratio sebesar 13,5. Tax ratio sendiri adalah pengukuran penerimaan pajak APBN, 2020. Selain tax ratio, pengukuran menggunakan parameter tax effort sering digunakan. Dalam laporan Tax Justice Network yang berjudul The State of Tax Justice 2020 Tax Justice in the time of Covid-19 melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi hingga US 4,86 M per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 T 2211. Dalam hal ini Indonesia dengan negara treaty partner melakukan pertukaran informasi terkait dengan adanya transaksi tersebut. Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara

legal tax avoidance atau ilegal tax evasion. Penghindaran pajak ini berasal dari sektor manufaktur manufaktur yakni PT Bentoel Internasional Investama Tbk RMBA. Berdasarkan laporan 1 Tax Justice Network TJN yang menyatakan bahwa perusahaan tembakau British American Tobacco BAT terlibat dalam penggelapan pajak melalui PT di Indonesia. Bentoel International Investama Tbk RMBA. BAT dikatakan telah mentransfer sebagian dari pendapatannya dari Indonesia melalui pinjaman antar perusahaan. PT Bentoel menerima sejumlah pinjaman dari perusahaan Belanda Rothmans Far East BV antara tahun 2013 dan 2015. Total penyaluran pada tahun 2013 sebesar US444 juta atau Rp5,3 triliun, dibandingkan US549 juta atau Rp6,7 triliun pada tahun 2015. Perusahaan Belanda Rothmans Far East BV ternyata bukan perusahaan murni secara teori, karena memiliki tiga karyawan di luar Belanda dan sisanya dipekerjakan oleh perusahaan BAT. Dalam rekening perusahaan Belanda ini, PT Bentoel disediakan oleh Pathway 4 Jersey Limited, perusahaan grup BAT lain yang berbasis di Inggris. Pinjaman dari Jersey ke Belanda ini dibuat dalam mata uang Rupiah dan dibiayai oleh PT Bentoel, khusus untuk pembayaran bunga hutang oleh PT Bentoel mencapai 6,3 juta pada tahun 2013, 43 juta pada tahun 2014, dan 68,8 juta dan 45,8 juta pada tahun 2015 dan 2016. Oleh karena itu, PT Bentoel harus membayar bunga atas 4.444 pinjaman dengan total 164 juta. 2,25 triliun. Bunga ini dikurangkan dari penghasilan kena pajak Indonesia yang diakui oleh perusahaan dalam laporan tahunan 2016, meningkatkan rugi bersih sebesar 27,3.

Rumusan Masalah

Penelitian ini menguji beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak. Apakah Leverage, Tax Haven dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan apakah Komisaris Independen mampu memoderasi Leverage, Tax Haven dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak.

KAJIAN PUSTAKA dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Berdasarkan model Signalling Theory yang dikembangkan oleh Godfrey et al (2006) dalam Sugiyarti dan Ramadhani (2019). Teori ini membahas mengenai manajer yang menggunakan akun dalam laporan keuangan untuk memberikan sinyal mengenai prospek masa depan perusahaan.

Teori sinyal yang dikembangkan oleh Wolk et al (2001) dalam Intan (2020), teori sinyal menetapkan mengapa perusahaan memiliki urgensi untuk berbagi informasi laporan keuangan dengan pihak eksternal, yang merupakan hasil dari asimetri informasi yang terjadi antara agent dan principal, dengan informasi tersebut mungkin dapat diberikan atau mungkin tidak diberikan oleh investor.

Salah satu jenis informasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang dapat mengirimkan sinyal yang baik kepada pihak eksternal khususnya investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi, yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan, dan informasi nonakuntansi, yaitu informasi yang tidak terkait dengan laporan keuangan. Laporan tahunan harus mengungkapkan informasi yang mungkin penting bagi pengguna laporan internal atau eksternal, termasuk informasi yang relevan.

Leverage

Menurut Darmawan dan Sukartha (2014) Leverage adalah rasio seberapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan untuk mendanai bisnisnya. Leverage adalah rasio seberapa banyak perusahaan menggunakan hutangnya untuk membiayai perusahaan. Leverage juga menggambarkan hubungan antara total asset dan modal saham atau penggunaan modal pinjaman untuk meningkatkan keuntungan (Ngadiman & Puspitasari, 2017), sehingga Leverage dihitung menggunakan Debt to Total Aset Ratio (DAR).

Semakin tinggi leverage suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi ketergantungan perusahaan tersebut untuk membiayai asetnya dari pinjaman atau hutang (Dinar, Yuesti dan Dewi, 2020). Menurut Graham dan Tucker dalam (Tiaras & Wijaya, 2017), perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi kurang membutuhkan tax shield yang tidak berasal dari utang sehingga mengurangi perilaku pajak agresif.

Tax Haven

Tax haven merupakan entitas politik yang mengurangi beban pajak dan melindungi para penghindar pajak. Tax Haven didorong oleh motif keuntungan agar pembayar pajak mentransfer pajaknya ke negara Tax Haven untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin (Utami, Cahyaningsih, dan Kunia, 2020).

Menurut UU Nomor 36 Tahun 2008 pasal 18 ayat 3c tentang Pajak Penghasilan, menyebutkan bahwa tax haven adalah “Penjualan atau pengalihan saham perusahaan antara (conduit company atau special purpose company) yang didirikan atau bertempat kedudukan di negara yang memberikan perlindungan pajak (tax haven country) yang mempunyai hubungan istimewa dengan badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia atau bentuk usaha tetap di Indonesia dapat ditetapkan sebagai penjualan atau pengalihan saham badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia atau bentuk usaha tetap di Indonesia”.

Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan terbagi atas struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Menurut Chen et al (2010) dalam Putri, Handayani dan Djefris (2018), Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, direksi dan dewan komisaris yang sahamnya dimiliki baik secara pribadi maupun dimiliki oleh anak perusahaan dan afiliasi perusahaan.

Selain itu, menurut Hadi dan Mangoting (2014) dalam (Lubis et al., 2018) Kepemilikan manajerial adalah suatu keadaan dimana terdapat peran ganda antara manajer sebagai pengelola perusahaan dan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan atau dengan kata lain seorang manajer adalah juga seorang yang memiliki saham perusahaan.

Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham manajerial di dalam perusahaan, semakin agresif melindungi kepentingan pemegang saham dan mengurangi risiko perusahaan (Wijaya, 2019).

Agresivitas Pajak

Menurut (Hidayat & Muliastuti, 2020), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan memanipulasi penghasilan kena pajak yang dibuat melalui perencanaan pajak (tax planning), baik dengan menggunakan metode yang diklasifikasikan secara hukum melalui penghindaran pajak (tax avoidance) atau secara ilegal melalui melakukan penggelapan pajak (tax evasion).

Agresivitas pajak saat ini tersebar luas diantara perusahaan besar di seluruh dunia. Langkah ini bertujuan untuk meminimalisir pajak perusahaan yang saat ini menjadi perhatian public karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan merugikan pemerintah (Gunawan, 2017).

Jumlah pajak yang dibayarkan ke departemen keuangan tergantung pada jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dalam setahun. Membayar pajak sesuai dengan peraturan tentunya bertentangan dengan tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba atau keuntungan, sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan pajak yang mereka keluarkan menurut Indradi (2018) dalam (Budiadnyani, 2020).

Menurut Suandy (2004) dalam (Junensie et al., 2020), pengurangan dari dasar pengenaan pajak biasanya berupa berbagai pengeluaran yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Pengurangan tarif pajak biasanya diberikan kepada jenis usaha tertentu atau jenis usaha tertentu.

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Variable independen merupakan variable yang dapat mempengaruhi variable lain baik secara positif maupun negatif.

Table 1. Definition of Operational Variables

Variable	Name of Variable	Measurement Scale
Y	Agresivitas Pajak	$ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
X1	Leverage	$Leverage = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$
X2	Tax Haven	Nominal (1= Tax Haven, dan 0= Non – Tax Haven).
X3	Kepemilikan Manajerial	$Kepemilikan manajerial = \frac{\text{Total Saham Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$
Z	Komisaris Independen	$Komisaris Independen = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Model

Sumber tabel: Hasil Olah Data Peneliti

Test Hypothesis	Cross-Section	Time	Both
Breusch-Pagan	99.71563	0.767638	100.4833
	(0.0000)	(0.3809)	(0.0000)

Berdasarkan hasil pengujian, nilai Both. adalah sebesar $0.0000 < 0.05$, maka model yang akan dipilih adalah Fixed Effect (FE) model.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sumber tabel: Hasil Olah Data Peneliti

Weighted Statistics			
R-squared	0.514355	Mean dependent var	3.162797
Adjusted R-squared	0.525071	S.D. dependent var	2.083009
S.E. of regression	0.840434	Sum squared resid	170.6327
F-statistic	155.4205	Durbin-Watson stat	1.018894
Prob(F-statistic)	0.027399		

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 51,43% yang menyatakan bahwa keempat variable bebas dapat menjelaskan variasi data Agresivitas Pajak untuk 51,43% dan variable lain sebesar 48,57%.

Tabel 4. Hasil Uji F

Sumber tabel: Hasil Olah Data Peneliti

Weighted Statistics			
R-squared	0.514355	Mean dependent var	3.162797
Adjusted R-squared	0.525071	S.D. dependent var	2.083009
S.E. of regression	0.840434	Sum squared resid	170.6327
F-statistic	155.4205	Durbin-Watson stat	1.018894
Prob(F-statistic)	0.027399		

Dalam penelitian ini nilai Prob(F-statistic) sebesar $0.027399 < 0.05$. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel, yaitu pemahaman Leverage, Tax Haven, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Tabel 5. Hasil Uji t
Sumber tabel: Hasil Olah Data Peneliti

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.342792	0.061229	5.598553	0.0000
X1	-0.095043	0.059512	-1.597051	0.0374
X2	0.040457	0.022529	1.795806	0.0075
X3	-0.122389	0.080542	-1.519571	0.0131
Z	0.072346	0.080455	0.899210	0.0377

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) di atas, nilai Prob. variable Leverage adalah sebesar $0.0374 < 0.05$, dimana variable Leverage berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas dengan arah negatif sesuai dengan t-Statistic sebesar -1.597051. Sehingga hasil pengujian diatas tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Nilai Prob. variable Tax Haven adalah sebesar $0.0075 < 0.05$, sehingga variable likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan arah positif sesuai dengan t-Statistic sebesar 1.795806. Sehingga hasil pengujian diatas mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa Tax Haven berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Nilai Prob. variable Kepemilikan Manajerial adalah sebesar $0.0131 < 0.05$, sehingga variable likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan arah negatif sesuai dengan t-Statistic sebesar -1.519571. Sehingga hasil pengujian diatas tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Nilai Prob. variable suku Komisaris Independen adalah sebesar $0.0377 < 0.05$, dimana variable Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan arah positif sesuai dengan t-Statistic sebesar 0.899210. Sehingga hasil pengujian diatas mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan Leverage, tax haven dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak dan keberadaan komisaris independen mampu mempengaruhi secara signifikan Leverage, tax haven dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak.

Saran dari penelitian ini untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah atau mengganti periode penelitian yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan konsistensi dari pengujian agar lebih akurat.

REFERENSI

- Budiadnyani, N. P. (2020). Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi Pengaruh Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2244. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p06>
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143-161.
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 2716-2710.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 425-436.
- Hidayat, A., & Muliastari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 67–77. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1600.67-77>
- Lubis, I., Suryani, & Anggraeni, F. (2018). Pengaruh kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 211–226.
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan. Edisi terbaru 2018. Yogyakarta: Andi.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Putri, H. W., Handayani, D., & Djefris, D. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 13(1), 17-33.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177. <http://jurkubank.wordpress.com>
- Syahputri, A., & Rachmawati, N. A. (2021). Pengaruh Tax Haven Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing Dengan Kepemilikan Institusional

Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 60–74.

- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87>
- Utami, R. D., Cahyaningsih, & Kunia. (2020). Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization dan Tax Haven Utilization Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5988.
- Widodo, L. L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Multinasionalitas, Good Corporate Governance, Tax Haven, dan Thin Capitalization Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2018. *E-Jra*, 9(6), 119–133.